

# **TEORI BREAK : GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS DAN SLANK**

**Tantry Oktafika Sari Putri**

tantryosp@gmail.com

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang

## **Abstrak**

Gaya bahasa merupakan bentuk –bentuk yang diuraikan penulis dalam melakukan pemilihan diksi , frasa dan klausa dalam sebuah kalimat. Baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam pemilihan diksi ini ada beberapa yang dilakukan penulis. Bagi sebagian penulis, pemilihan diksi sangatlah penting agar maksud dan arti yang diinginkan tepat dipikiran pembaca. Lirik lagu dianggap sebuah karya yang kaya akan diksi bermakna kias atau perumpamaan. Dalam tulisan ini dipilih dua pencipta lagu sekaligus penyanyi yang menggunakan lirik lagu mengandung makna kias yaitu lirik lagu yang dibawakan oleh Iwan Fals dan Slank. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan beberapa teknik tambahan. Kemudian digabungkan dengan teori BREAK yang meliputi Basis Wacana, Relasi Wacana, Ekuilibrium Wacana, Aktualisasi Wacana, Keberlanjutan Wacana. Lirik lagu yang diciptakan oleh Iwan Fals dipilih sebagai wacana primer yang mengandung gaya bahasa kias dan perumpamaan. Sedangkan lirik lagu Slank dijadikan wacana sekunder yang hanya sedikit menggunakan bahasa kias atau perumpamaan. Sebagai perbandingannya kedua lirik lagu ini dianalisis berdasarkan bahasa-bahasa atau perumpamaan yang digunakannya.

**Kata kunci: Teori BREAK, gaya bahasa, lirik lagu**

## **Abstract**

Style of language is a form described in the conduct of elections diction, phrases and clauses in a sentence. Either in writing or orally. In the selection of diction are some by the author. For some writers, the choice of diction is very important that the purpose and the intended meaning precisely the reader in mind. The lyrics are considered a work rich in diction metaphors or parables. In this paper have two songwriter and singer who uses song lyrics figurative meaning that the lyrics performed by Iwan Fals and Slank. The method used in this paper is a qualitative method with some additional techniques. Then combined with the theory that includes Base BREAK Discourse, Discourse Relations, Equilibrium Discourse, Discourse Actualization, Sustainability Discourse. The lyrics were created by Iwan Fals selected as the primary discourse containing style figurative language and imagery. While the lyrics Slank used as a secondary discourse that only a few uses language metaphors or parables. As a comparison the lyrics of this song were analyzed based languages or parable uses.

**Keywords: BREAK Theory, language in style, song**

## **PENDAHULUAN**

Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif. Pada dasarnya, kapitalisme ini

adalah bentuk pencapaian hak penuh oleh parang penguasa yang berada dalam sistem pemerintahan atas hak yang seharusnya menjadi milik para buruh (termasuk rakyat biasa). Sehingga muncul semacam ketidakadilan atas hak yang seharusnya dimiliki sama oleh seluruh masyarakat. Secara tidak sadar Indonesia juga mendapatkan pengaruh besar dari kapitalisme, hal ini mungkin dikarenakan Indonesia pernah dijajah oleh bangsa Eropa yang pada umumnya menganut paham kapitalisme.

Sebagai contoh, banyaknya sikap-sikap yang tidak adil diberikan oleh penguasa dalam sistem pemerintahan Indonesia terhadap buruh atau rakyat. Mereka menggunakan fasilitas negara, uang rakyat dan kepercayaan rakyat dengan tidak pada tempatnya. Berdasarkan fenomena tersebut, banyak kritikan atau rasa tidak puas terhadap hal ini. Salah satunya diapresiasi dalam bentuk lagu oleh Iwan Fals. Lagu-lagu ini muncul sebagai penolakan terhadap adanya pengaruh paham kapitalisme di Indonesia. Paham kapitalisme di Indonesia membuat adanya pemberontakan oleh rakyat-rakyat kecil, namun mereka tidak mampu menyuarkan hak mereka sebagaimana mestinya.

Iwan Fals adalah salah satu penyanyi legendaris Indonesia. Legenda hidup yang bernama asli Virgiawan Listanto ini dikenal dengan lagu-lagu yang bernada kritikan pedas terhadap sistem pemerintahan yang ada di Indonesia. Dari beberapa lirik lagu ciptaannya, Iwan Fals mengemas lagunya dalam balutan lirik dan nada yang indah. Namun, kritikan tersebut tidak lepas dari bentuk protesnya terhadap pemimpin negeri yang hidup semena-mena dengan kekuasaan yang didapatnya. Lagu Iwan Fals ini juga merupakan wakil suara hati dari para rakyat yang telah diperlakukan tidak adil. Dalam lagunya penyanyi yang selalu memainkan gitar ini memotret kehidupan dan sosial dan budaya di akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Banyak hal yang jadi tema lagunya misalnya kritik atas kepenguasaan para anggota yang menjadi wakil rakyat dalam lagu Surat untuk *Wakil Rakyat*, dan juga banyak lagi lagu yang mencecam keras para koruptor yang berkedok sebagai wakil negara seperti dalam lagu *Tikus-tikus Kantor*. Begitu banyaknya sindirian yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals, ia juga mendapat beberapa penolakan dan diawasi oleh kelompok yang bernama “Rezim Orde Baru”. Meski demikian, lagu Iwan tetap eksis dibelantika musik Indonesia. Iwan Fals memiliki pendukung fanatik yang di kaum “Akar Rumput”. Lagu yang diciptakan Iwan Fals ini digunakan beberapa gaya bahasa. Banyak gaya bahasa yang digunakan sebagai pengalihan agar bahasa yang kasar atau sindiran tersebut bisa lebih dihaluskan. Sindiran yang tajam tersebut tidak semuanya divariasikan dalam gaya bahasa, secara jelas juga dituliskan dalam lirik lagu berupa penolakan searategas terhadap para pemimpin.

Pada artikel ini penulis akan membahas bentuk-bentuk teks yang lahir akibat adanya penolakan terhadap paham kapitalisme di Indonesia. Wacana-wacana tentang lirik lagu ini akan dibahas dengan menggunakan teori BREAK e-135. Pada teori BREAK, wacana akan dianalisis berdasarkan wacana sekunder dan mencarikan wacana primernya. Kemudian akan dilihat bagaimana perbandingan wacana sekunder dan primer dalam sebuah teks yang dihasilkannya. Wacana primer dalam tulisan ini adalah lirik-lirik lagu yang diciptakan oleh penyanyi Iwan Fals, sementara untuk wacana sekunder adalah lirik lagu yang berasal dari grup *band* Slank.

Dalam lirik-lirik lagu digunakan beberapa metafora. Menurut Harimurti (2008:152). Metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain berdasarkan kias atau persamaan. Dan metafora ini banyak digunakan dalam lirik lagu ini diantaranya banyak terdapat kiasan-kiasan yang berupa sindiran yang disampaikan oleh Iwan Fals ataupun Slank. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat dirumuskan bentuk gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals dan Slank dan bentuk pergerakan wacana melalui teori BREAK. Tujuan yang akan dicapai dalam tulisan ini adalah untuk

menemukan bentuk gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals dan Slank dan menemukan bentuk pergerakan wacana melalui teori BREAK.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sawirman (2014: 7) dalam konteks kasus wacana, metode kualitatif bukan hanya berorientasi interpretatif tetapi juga mampu membaca interogasi teks (textual interrogation), logika wacana, perilaku wacana, dan fakta teoritis untuk mengungkap sebuah kebenaran dalam rentang objektivitas yang memadai. Sumber data yang diambil dari sejumlah situs online yang memuat lirik-lirik lagu Iwan Fals dan Slank. Data yang diambil hanya beberapa dari banyak jumlah lagu yang telah diciptakan oleh Iwan Fals dan Slank. Teknik ini dipilih karena sampel yang diambil adalah sampel yang dianggap telah bisa mewakili atau memenuhi kriteria dalam melihat bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut.

Judul-judul lagu tersebut adalah beberapa lagu Iwan fals yaitu: *Surat untuk Wakil Rakyat, Tikus-tikus Kantor, Rekening Gendut, Poltik Uang, Rorbot Bernyawa, Rubah, Bangsat, Untukmu Negeri*. Pada penelitian ini lirik lagu Iwan Fals dipilih sebagai wacana primer. Kemudian, untuk lagu Slank dipilih lagu yang berjudul *Gossip Jalanan*. lirik lagu Slank dipilih sebagai wacana sekunder.

Untuk melihat bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, penulis menandai bagian-bagian kata atau frasa yang memiliki makna kias atau gaya bahasa yang bersifat metafora. Setelah itu, penulis melakukan analisis pada kalimat yang termasuk jenis bahasa kias kemudian mendeskripsikan dan membandingkannya dengan makna kata sebenarnya. Selain itu, juga ada digunakan beberapa teknik lanjutan metode Sudaryanto, diantaranya yaitu (a) teknik hubung banding menyamakan (atau teknik HBS), (b) teknik hubung banding memperbedakan (atau teknik HBB), dan (c) teknik Hubung banding menyamakan hal pokok ( atau teknik HBSP) (Sudaryanto, 1993:27).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. GAYA BAHASA**

Pengertian gaya bahasa beberapa ahli, Gaya bahasa adalah ciri-ciri, standar bahasa ataupun cara berkspresi, (Ratna. 2008). Sedangkan menurut Keraf (2000: 13), gaya bahasa adalah pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa disebut juga *style* yaitu, suatu bagian dari masalah diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.

Keraf membagi gaya atas lima jenis yaitu, (1) gaya bahasa berdasarkan segi bahasa dan non bahasa, (2) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu, gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan bahasa percakapan, (3) gaya bahasa berdasarkan nada yaitu, gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah, (4) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimatnya yaitu, klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, repetisi. gaya bahasa berdasarkan langsung tidak langsungnya makna, gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan atau majas.

### **2. TEORI BREAK**

#### **2.1.1 Basis wacana**

Menurut Sawirman (2014:10) Basis Wacana adalah orientasi yang bergerak dalam ranah ilmu analisis wacana baik lisan maupun tulisan. Basis wacana *Starting*

Point atau pergerakan awal sebelum pergerakan wacana lainnya. Ada tiga fitur fundamental yang perlu diperhatikan dalam menganalisis basis wacana, yakni *Posisi Wacana*, *Konfigurasi Wacana* dan *Tipe Umum Pergerakan* (Sawirman, 2014:11).

**a. Posisi Wacana**

Posisi wacana menurut Sawirman (2014: 11) adalah menentukan posisi wacana antara wacana primer dan wacana sekunder. Kedua wacana ini bisa bersifat singular atau wacana plural (kelompok atau grup wacana). Kelompok wacana yang dimaksudkan adalah sekumpulan wacana yang konvergen dari segi esensi dan spirit.

**b. Konfigurasi Wacana**

Konfigurasi wacana adalah segala unsur bawaan atau semua elemen struktur internal wacana terutama dari sisi wujud, esensi, dan spirit. *Starting poin* teori BREAK adalah dalam aspek-aspek tersebut kala kebanyakan teori linguistik dan wacana menganggap tiga capaian fitur tersebut sebagai tahap paling tinggi. Baik wacana primer maupun sekunder, masing-masingnya memiliki konfigurasi yang direfleksikan sebagai representasi wujud, esensi dan spirit. (Sawirman, , 2014:13 ). Wujud wacana adalah forma yang berisis seluk beluk linguistik yang terkait dengan aktivitas, aksi dan perilaku manusia. Esensi merupakan kandungan pesan, gagasan, atau makna sebuah wacana. Spirit merupakan pondasi dasar untuk membaca intensi, motivasi, maksud, tujuan, orientasi atau motif baik yang tersembunyi atau lainnya yang bersifat personal atau kelompok, bersifat komunikasi sosial maupun ati sosial dan lain sebagainya.

**c. Tipe Umum Pergerakan Wacana**

Tipe umum pergerakan wacana dibagi menjadi dua tipe umum yaitu, konvergen dan divergen. Konvergen adalah pergerakan umum wacana dengan variasi-variasi sebagai berikut yaitu antar wacana primer dan sekunder atau antar wacana yang saling dibanding yang berada dalam kondisi saling sejalan, sedangkan divergen adalah pergerakan umum wacana yang bertolak belakang dengan konvergen. (Sawirman, 2014:15 ).

### 2.1.2 Relasi Wacana

Relasi wacana adalah hubungan antara wacana dengan entitas lain, realitas atau wacana lain. Wacana tidak akan mengalami pergerakan atau perubahan bila tidak berelasi dengan wacana, fenomena, realitas atau basis lain. Baik secara relasi alamiah maupun relasi artifisial.

**a. Relasi Tekstual**

Relasi tekstual adalah komparasi antarteks baik dari sisi wujud, esensi, atau spirit dari teks-teks yang berbeda melalui proses penelusuran genealogis wacana. Relais tekstual bertujuan untuk melakukan pemerikayaan analisis wacana primer, wacana sekunder (Sawirman, , 2014:17 ).

**b. Relasi Kontekstual**

Relasi kontekstual dalam teori BREAK atau konsep interkonteks dapat di analogi dengan konteks SPEAKING Dell Hymes. SPEAKING terdiri dari *Setting and Scene, Participant, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction And Interpretation, Genre* (Sawirman, 2014: 19-20).

**c. Relasi Faktual**

Relasi faktual adalah relasi antara muatan isi/pesan wacana dengan realitas yang ada di lapangan. Relasi ini dofokuskan terutama dalam asas kebenaran wacana, keberterimaan wacana, dan kepatutan wacana. (Sawirman, , 2014:20 )

**d. Relasi Logika**

Relasi logika dimaknai sebagai pengujian isi/pesan wacana dengan logika penalaran yang diukur dengan ilmu pengetahuan, teknologi, teori dan aturan-aturan

logika ilmiah lainnya. Ada tiga probabilitas wacana dari sisi esensi apabila direlasikan dengan aturan logika, yaitu: bersesuaian, bukan berbasis aturan-aturan logika, dan kesalahan logika penalaran (*logical fallacy*), (Sawirman, , 2014:21 ).

**e. Relasi ideologis**

Relasi ideologis dimaknai sebagai relasi antara isi/pesan wacana dengan presentasi ideologi yang disajikan. Ideologi yang dimaksud adalah sebagai aspek-aspek yang menjadi basis fundamental lahirnya sebuah wacana. (Sawirman, 2014:21 ).

**2.1.3 Ekuilibrium wacana**

Ekuilibrium wacana adalah merupakan titik atau kondisi rentangan keseimbangan antar wacana yang dibandingkan. Hal ini berorientasi untuk memaparkan aneka wacana tanding yang memungkinkan dijadikan sebagai bahan interteks agar wacana primer dan sekunder berada dalam *bargaining power* atau *bargaining position* (yang hampir setara ) (Sawirman, 2014: 22).

**a. Legitimasi wacana**

Legitimasi merupakan aspek atau proses pembenaran wacana terhadap peristiwa, aksi, perilaku, dan proses-proses realitas lainnya berdasarkan faktor-faktor tertentu yang dijadikan standar-standar nilai. Standar nilai bisa berupa standar ilmiah, logika, konvensi, sistem, kultur, adat istiadat, ideologi pelebagaan, otoritas dan lain sebagainya ( Sawirman, 2014: 22-23).

**b. Rentang keseimbangan wacana**

Wacana-wacana yang dibandingkan dikatakan berada dalam rentang keseimbangan bila memiliki salah satu dari sejumlah indikator. Bila rentang keseimbangan belum terjadi atau berada dalam kondisi ekuilibrium rendah maka dihadirkan fitur lain yaitu wacana penyeimbang. Bila rentang keseimbangan wacana sudah tinggi maka kehadiran wacana penyeimbang tidak diperlukan lagi ( Sawirman, 2014: 24).

**c. Wacana penyeimbang**

Wacana penyeimbang adalah wacana eksternal atau wacana-wacana lain yang secara sengaja ditarik ke dalam analisis dengan tujuan untuk mendapatkan titik keseimbangan wacana terutama pada aspek-aspek wacana yang masih berada dalam kondisi ekuilibrium rendah atau *low equilibrium*. ( Sawirman, 2014: 24).

**2.1.4 Aktualisasi wacana**

Menurut Sawirman (2014: 24) aktualisasi wacana merupakan proses pembacaan sejak dari perilaku wacana hingga pengkajian wacana pada tataran aktual.

**a. Perilaku wacana**

Perilaku wacana merupakan bentuk-bentuk aksi yang teribat dalam wacana yang dimaksudkan bisa bersifat poitis, sosiologis, ideologis, linguistik dan lain-lain. (Sawirman, 2014: 24)

**b. Efek wacana**

Efek merupakan dampak dari suatu wacana atau peristiwa yang terjadi dalam realitas secara multi dimensi. Suatu wacana atau peristiwa juga bisa dinilai memiliki potensi efek (*potential effect*) ke depan bila efek tersebut belum terjadi atau belum terwujud dalam realitas. (Sawirman, 2014: 25)

**2.1.5 Keberlanjutan wacana**

Keberlanjutan wacana merupakan dimensi strategis sang analis untuk membaca pergerakan wacana terutama dalam hal adaptasi wacana di masa depan. Bagian ini

diharapkan menawarkan solusi dan membaca tipe pergerakan wacana yang akan terjadi di masa depan. (Sawirman, 2014: 26)

**a. Adaptasi wacana**

Adaptasi wacana merupakan kemampuan atau prediksi ilmiah suatu wacana untuk berkembang dan bertahan eksis dalam pergerakan dan perubahan realitas di masa depan. (Sawirman, 2014: 27)

**b. Solusi wacana**

Solusi wacana adalah (beragam) strategi, eksemplar, metode, blue print atau opini yang ditawarkan oleh analis untuk membangun jejaring strategis dalam upaya untuk mengisi titik kosong (*blind spots*) wacana-wacana yang dianalisis (Sawirman, 2014: 24).

**c. Tipe perubahan wacana**

Tipe perubahan merupakan bentuk-bentuk perubahan yang terjadi akibat pergerakan (Sawirman, 2014: 28).

**HASIL**

**BASIS WACANA**

**1. Posisi Wacana**

**Wacana Primer**

Wacana primer diambil dari beberapa sumber yang terkait tentang lagu-lagu yang diciptakan Iwan Fals terutama lirik-lirik lagu yang berisikan sindiran terhadap pemerintah. Ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan di Indonesia, serta adanya tindakan korupsi yang dilakukan oleh para penguasa negara yang mengaku menjadi wakil rakyat menjadikan inspirasi tersendiri bagi Iwan Fals. Rasa ketidakpuasan dan kekecewaan ini dituliskan dalam lirik lagu kemudian dinyanyikan dengan nada yang indah. Sehingga ada beberapa dari lagu yang mengandung syair sindiran. Berikut beberapa judul lagu terkait dengan adanya sindiran terhadap sistem pemerintahan yang ada di Indonesia yang diciptakan oleh Iwan Fals.

<b>Judul Lagu</b>	<b>Lirik Lagu</b>
<i>Surat untuk Wakil Rakyat</i>	<i>"Wakil rakyat seharusnya merakyat Jangan tidur waktu sidang soal rakyat Wakil rakyat bukan paduan suara Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"</i>
Tikus-Tikus Kantor	<i>"Kisah usang tikus-tikus kantor. Yang suka berenang di sungai yang kotor. Kisah usang tikus-tikus berdasi. Yang suka ingkar janji lalu sembunyi"</i>
Rekening Gendut	<i>"PNS muda mungkin juga yang tua, golongan 3B sampai level menteri, TNI, Polri juga tak terkecuali, entah bagaimana dengan Presidennya".</i>
Politik Uang	<i>"Boleh saja partai ribuan jumlahnya, tapu yang menang yang punya uang, seorang cek ceng sudah bisa menjadi Presiden. Begitulah cerita yang berkembang"</i>
Rorobot Bernyawa	<i>"Jangan bertanya jangan bertingkah, robot bernyawa teruslah bekerja. Sapi</i>

	<i>perahan di jaman modern, mulut dikunci tak boleh bicara”</i>
Rubah	<i>“Kesaksian tergusur oleh kepentingan, ngawur! Pemerintah keasikan berpolitik, ngawur ! partai politik sibuk menuhankan uang, ngawur !</i>
Bangsat	<i>“Yang sudah jadi pejabat, pejabat yang senangnya menghisap darah rakyat, Bangsat! Fenomena rakyat kelaparan sedangkan para pejabat dan anggota DPR malah sibuk menghabiskan uang yang dihimpun dari pajak dan hak masyarakat memang membuat miris luar biasa.</i>
Untukmu Negeri	<i>“Perihnya masih terasa, sakitnya tak terhingga. Nafsu ingin berkuasa sungguh mahal ongkosnya”</i>

Dari kutipan lirik lagu di atas terdapat gaya bahasa yang berupa kiasan. Kiasa ini bermaksud sindiran yang sengaja ditulis sebagai bentuk ketidak senangan penulis lagu terhadap system pemerintahan Indonesia. Adanya kiasan ini merupakan kritikan tajam dan sindiran secara langsung yang bisa ditangkap pembaca atau pendengar lagu tersebut. Gaya bahasa yang digunakan juga banyak menggunakan majas dan metafora sebagai penyamar kata kasar. Kemudian juga terdapat beberapa ungkapan yang menyamakan sikap manusia terhadap benda yang bukan manusia atau menggunakan istilah nama binatang untuk sikap manusia yang menyamai nama binatang tersebut. Seperti, *Tikus-Tikus Kantor*.

Secara harfiah, tikus adalah seekor binatang pengganggu manusia yang suka menggerogoti bahkan merusak apa saja benda manusia seperti kain, lemari dan lainnya. Sehingga sikap dan keberadaan tius ini sangat dibenci dan dihindari oleh manusia. Bahkan ada yang sengaja menjebaknya agar si tikus jera dengan kebiasaanya. Berdasarkan sikapnya itulah, penulis mengambil nama tikus sebagai ganti atau sebutan bagi orang-orang yang mempunyai jabatan dipemerintahan. Menurutnya, sikap tikus sama persis dengan sikap para koruptor yang membuat susah nasib rakyat miskin.

### **Wacana Sekunder**

Selain Iwan Fals, ada juga grup musik Slank. Slank adalah grup musik yang pada kenyataannya bisa dikatakan sealiran dengan Iwan Fals, karena sering memasukkan kritikan terhadap ketidakpuasan rakyat dalam lagu-lagu yang diiptakannya. Slank juga termasuk grup band legendaris Indonesia bernama Slank tampaknya berpikiran sama dengan Iwan Fals. Band ini melihat banyaknya ketidakadilan terhadapa.Slank merupakan salah satu band tanah air yang juga dikenal peduli dengan kondisi bangsa Indonesia. Beberapa lagu Slank bahkan cukup pedas saat melontarkan kritik pada pemerintah dan koruptor.

Salah satu karya Slank yang sangat diingat adalah '*Gosip Jalanan*'. Lagu tersebut empat mendapat kecaman keras dari berbagai macam pihak di zamannya. Bagaimana tidak, lirik yang terdapat di dalam lagu itu benar-benar mencekik mereka para koruptor yang memimpin di era-nya. Contoh lagu Slank yang senada dengan Iwan Fals terdapat pada lagunya yang berjudul "*Gosip Jalanan*. Lirik *Gosip Jalanan*

yang menyatakan protes terhadap para koruptor khususnya anggota DPR adalah “*Ada yang tau mafia peradilan. Tangan kanan hukum di kiri pidana. Dikasih uang habis perkara. Apa bener ada mafia pemilu. Entah gaktek apa manipulasi data. Ujungnya beli suara rakyat. Mau tau gak mafia di senayan. Kerjanya tukang buat peraturan. Bikin UUD ujung-ujungnya duit*”.

Pada lirik lagu Slank atau yang menjadi wacana sekunder, penulis lagu menggunakan gaya bahasa yang lebih lugas dibandingkan Iwan Fals. Karena pada kebanyakan teks, bahasanya hanya sedikit menggunakan bahasa kias. Penulis cenderung menggunakan kata yang bermakna denotatif pada liriknya. Dengan tajam, penulis secara langsung membuat lirik dengan bahasa yang membuat pembaca atau orang yang disindirnya mengerti akan maksud yang ingin disampaikannya penulis.

## **2. Konfigurasi Wacana**

### **Wujud Wacana**

Dalam wacana primer dan wacana sekunder dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu yang diciptakan oleh Iwan Fals dan Slank merupakan wujud dari penolakan atas adanya paham kapitalisme yang masuk dan dianut oleh penguasa atau orang-orang yang menjadi pemimpin di pemeritahan Indonesia. Adanya ketidakpuasan ini juga merupakan bentuk protes atau wujud bahwa sebegitu semena-menanya para pemimpin bangsa sehingga para rakyat biasa tidak mendapatkan hak yang pantas dan mendapat perlakuan tidak adil, terlebih dalam masalah ekonomi dan hukum.

### **Esensi Wacana**

Esensi dari kedua wacana yaitu sama-sama memandang bahwa kebebasan yang dimiliki oleh para pemimpin atau wakil rakyat tersebut sangatlah merugikan para rakyat kecil atau rakyat yang tidak memiliki jabatan dalam pemeritahan. Kebebasan para wakil negara dalam menggunakan fasilitas pemerintahan, menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi, menyalahgunakan hak kekuasaan, saling berlomba untuk kekuasaan adalah dampak paham kapitalisme. Dimana kapitalisme lebih mengutamakan kebebasan pribadi, namun tidak memikirkan nasib masyarakat lainnya.

### **Spirit Wacana**

Kesamaan Spirit dalam kedua wacana, baik Iwan Fals dan Slank yaitu sama-sama menciptakan lirik lagu yang berisikan sindiran, protes, kekecewaan, marah dan lain sebagainya terhadap wakil rakyat dan maraknya tindakan korupsi. Kedua wacana ini memandang begitu buruknya kerja dan sikap yang dimiliki wakil rakyat yang telah dipercaya oleh rakyat untuk menyejahterakan hidup mereka. Namun, begitu besarnya keinginan para wakil tersebut, membuat rakyat merasa mendapat perlakuan tidak adil dan wakil rakyat tersebut dianggap pencuri dan pengkhianat negara.

## **3. Tipe Pergerakan Wacana**

Pergerakan wacana (baik sekunder maupun primer) memiliki tipe pergerakan KOKO (konvergen-konvergen). Karena secara esensi dan spirit wacana sekunder dan wacana sekunder sama-sama menciptakan lagu yang menyertakan sindiran terhadap ketidakpuasan terhadap wakil rakyat.

## **RELASI WACANA**

### **1. Relasi Tekstual**

Iwan Fals dikenal di Indonesia sebagai penyanyi legendaris yang populer dengan keberaniannya menyuarakan suara dan hati nurani rakyat akibat ketidakadilan



yang dilakukan oleh penguasa negeri ini. Lirik lagu yang disampaikan begitu tajam dan terang terangan. Iwan Fals membuat lirik atas dasar fenomena yang terjadi di Indonesia, betapa menderitanya rakyat kecil akibat keserakahan para penguasa tersebut. Budaya korupsi serta kerja yang tidak benar oleh wakil rakyat yang duduk sebagai anggota DPR. Hal ini sangat sesuai dengan realitas rakyat dan pemimpin bangsa Indonesia saat ini.

Sebagai contoh pada lagu “*Surat untuk Wakil Rakyat*” bermakna bahwa wakil rakyat itu seharusnya merakyat. Rakyat di sini tidak cuma membaaur dengan rakyat, melainkan juga memperjuangkan kepentingan rakyat. Lagu ini terasa masih relevan sampai sekarang dimana kinerja wakil rakyat kita masih dikeluhkan karena mereka tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Yang ada wakil rakyat tersebut hanya menghabiskan uang negara untuk kepentingan pribadi.

## 2. Relasi Kontekstual

Iwan Fals sudah dikenal sebagai penyampai aspirasi yang berbeda itu lewat lagu-lagunya. Ia menyuarakan suara anak muda yang resah dengan keadaan di masa Orde Baru dulu. Dimana pada masa orde baru, pada zaman pemerintahan yang dipimpin oleh Soeharto, Iwan fals mengungkapkan sindirannya pada lagu Bento. Mulai dari sinilah perjalanan sang legendaris untuk mengapresiasi keadaan atau potret bangsa Indonesia ke dalam lagu ciptaannya hingga sekarang.

*Setting and Scene*: waktu dan suasana dalam penyampaian gaya bahasa pada lirik lagu dalam wacana primer dan sekunder adalah ketika tidak sukanya penulis terhadap system pemerintahan yang sedang berlangsung. Hal ini dimulai semenjak sebelum zaman reformasi.

*Participant*: pihak-pihak yang terkait dalam lagu ini adalah mereka-mereka yang menyatakan ketidaksetujuan mereka. Sehingga kata-kata kias tersebut terkadang tidak mendapat penolakan. Namun pada sebagian lainnya, ada juga yang menentang keras lagu-lagu.

*Ends* : kedua tujuan antara wacana primer dan wacana sekunder ni pada dasarnya ingin menjadi wakil dari suara hati rakyat yang menjadi susah akibat perlakuan dan sikap yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintahan.

*Act Sequenece*: gaya bahasa yang digunakan pada wacana primer lebih menggunakan bahasa yang bermakna kias dan perumpamaan. Sementara pada wacana sekunder gaya bahasa lebih terbuka dan hanya sedikit menggunakan bahasa kias, dengan kata lain bahasanya lebih bersifat denotatif.

*Key*: bentuk penyampaian dalam lirik lagu ini selalu bersemangat dalam menyampaikan pikiran-pikiran dan pandangannya terhadap sistem pemerintahan di Indonesia melalui ungkapan-ungkapan yang digunakan.

*Instrumentalis*: kedua wacana disampaikan dalam lirik berupa lagu-lagu yang bernada kritis terhadap system pemerintahan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat banyak.

*Norm of Interaction And Interpretation* : interaksi antara kedua pencipta lagu ini adalah wacana yang memiliki pemikiran yang sama, tujuan yang sama pada masa itu.

*Genre*: bentuk penyampaian dari wacana primer cenderung menggunakan bahasa kias dan perumpamaan dibandingkan gaya bahasa wacana sekunder yang lebih terbuka dalam menyampaikan sindiran lewat lagunya.

### **3. Relasi Faktual**

Relasi faktual dalam kedua wacana ini adalah memperlihatkan adanya keseuaian antara wacana dengan realitas kehidupan nyata masyarakat dan pemimpinnya. Kedua wacana mengangkat kejadian berdasarkan fakta yang ada di masyarakat kemudian menjadikan lirik lagu. Kebenaran pada lagu-lagu tersebut memang terbukti dan benar adanya.

### **4. Relasi Logika**

Relasi logika dalam wacana sekunder dan primer adalah adanya kesamaan tujuan dalam pembuatan atau penciptaan lagu-lagu mereka. Tujuannya adalah sama-sama menyuarakan hati rakyat kecil akibat buruknya kerja wakil rakyat yang dengan semena-mena memakan hak rakyat. Sindiran-sindiran pedas tersebut terkadang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai kalangan. Namun, hal itu tidak menyurutkan niat Iwan Fals dan Slank untuk tetap berkarya dan menciptakan lagu yang bernuanansa penolakan ini. Hanya saja, pada beberapa waktu belakangan ini, lagu-lagu seperti ini tidak lagi diciptakan.

### **5. Relasi Ideologis**

Ideologi wacana primer dan sekunder sama-sama bersifat konfliktual. Dimana lirik lagu yang diciptakan merupakan konflik yang terjadi pada kehidupan nyata. Sosok Iwan Fals hadir sebagai penyanyi sekaligus pengkritik ketidakadilan yang ada di Indonesia.

## **EKUILIBRIUM WACANA**

### **1. Legitimasi Wacana**

Wacana sekunder dan primer menunjukkan legitimasi yang sama bahwa, pada dasarnya adanya kesamaan tujuan dalam pembuatan lirik lagu yang berisi sindiran ini. Mereka menolak adanya perlakuan yang tidak adil kepada rakyat biasa. Pembeneran ini dapat dilihat bagaimana sulitnya kehidupan rakyat biasa dalam memperoleh hak apapun, baik pendidikan, pekerjaan ataupun bidang pelayanan umum.

### **2. Rentang Keseimbangan Wacana**

Rentang keseimbangan wacana (baik sekunder maupun primer) terjadi pada indikator sama-sama memiliki tingkat kepupuleran dalam dunia musik dan sama-sama bisa menyedot perhatian masyarakat sebagai penikmat musik dan memunculkan berbagai opini tentang wacana ini. Sehingga timbul berbagai perubahan pola pikir masyarakat dengan adanya lagu ini dipublikasikan.

### **3. Wacana Penyeimbang**

Pada kedua wacana tersebut ada beberapa sisi negatif yang tergambar dari munculnya wacana-wacana tersebut, antara lain: timbulnya opini bagi orang pemerintahan sebagai orang yang tidak taat aturan, akan dicap sebagai orang yang terlalu kritis dalam persoalan negara. Namun, ada banyak sisi positif yang didapat dari hadirnya wacana ini, antara lain, sebagai perantara suara hati rakyat biasa yang tidak pernah bisa mereka sampaikan, menjadi perantara berpikir para wakil rakyat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

## **AKTUALIASI WACANA**

### **Perilaku dan Efek Wacana**

Para penikmat musik, khususnya di Indonesia sangat memperlihatkan apresiasinya terhadap kehadiran lagu-lagu yang diciptakan oleh Iwan Fals dan Slank. Banyak pemuda yang senang melagukan lagu-lagu ciptaan mereka. Pada dasarnya kedua penyanyi ini sama memeperlihatkan kebencian terhadap para koruptor. Hal ini dirasakan sama oleh masyarakat Indonesia. Contoh pada lirik lagu di bawah ini:

- *“Kisah usang tikus-tikus kantor. Yang suka berenang di sungai yang kotor. Kisah usang tikus-tikus berdasi. Yang suka ingkar janji lalu sembunyi”* (**Tikus-tikus Kantor, Iwan Fals**)
- *“Ada yang tau mafia peradilan. Tangan kanan hukum di kiri pidana. Dikasih uang habis perkara. Apa bener ada mafia pemilu. Entah gaptek apa manipulasi data. Ujungnya beli suara rakyat. Mau tau gak mafia di senayan. Kerjanya tukang buat peraturan. Bikin UUD ujung-ujungnya duit”* (**Gossip Jalanan, Slank**)

## **KEBERLANJUTAN WACANA**

### **1. Adaptasi Wacana**

Banyaknya hadir wacana penyeimbang terhadap wacana sekunder dan primer ini di tengah kehidupan masyarakat memang sangat membantu dalam hal penolakan sikap terhadap paham kapitalisme yang dianut oleh sebagian penguasa negeri, namun kemungkinan keberlanjutannya di masa yang akan datang sangatlah kecil. Hal ini dikarenakan, tidak pedulinya sebagian orang dengan sindiran ini, kemudian adanya pro dan kontra yang berlanjut dalam perkembangan musik yang mengandung sindiran seperti yang terdapat dalam lirik lagu ciptaan Iwan Fals dan Slank ini.

### **2. Tawaran Solusi**

Wacana dominan yang terdapat dalam wacana sekunder dan primer di antara lirik-lirik yang berbicara tentang kritik dan sindiran tajam terhadap para koruptor, penguasa negeri yang gila harta, hidup mewah dengan harta rakyat dan mementingkan kepentingan pribadi serta mengabaikan kehidupan rakyat kecil. Berdasarkan teks-teks atau bahasa –bahasa yang sebagian teks menggunakan majas perumpamaan untuk menyamakan sindiran, sebagian teks lainnya secara terang-terangan menggunakan kata yang mengecam perilaku para koruptor tersebut. Oleh karena itu, hendaknya para linguis ke depan lebih meperhatikan aspek kebahasaan dalam lagu-lagu yang muncul, agar wacana tidak menjadi opini yang menyebabkan pro dan kontra di tengah masyarakat dan juga tidak menghadirkan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dari orang-orang yang disindir. Misalnya, pencekalan publikasi lagu, peringatan secara hukum terhadap pencipta lagu dan lain sebagainya.

## **PENUTUP**

Iwan Fals adalah musisi legendaris Indonesia yang sangat dikenal dengan karyanya yang penuh kontra terhadap sistem kekuasaan pemerintahan Indonesia. Sebagian besar karya-karya merupakan bukti tertulis seberapa tidak sukanya Ia terhadap ketidakadilan wakil rakyat terhadap rakyat kecil. Karyanya ini adalah salah satu bentuk penolakan terhadap paham kapitalisme yang secara tidak sadar telah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia. Keinginan yang begitu tinggi terhadap kekuasaan dan harta, membuat ketidakadilan terjadi.

Dalam lirik lagu, baik Iwan Fals maupun Slank, ada diantaranya terkandung gaya bahasa baik secara denotatif maupun konotatif. Dengan kata lain, ada yang

menggunakan bahasa kias dan perumpamaan perumpamaan yang bertujuan untuk memperhalus dan memberikan kritikan terhadap sistem pemerintahan Indonesia.

Selain lagu Iwan Fals sebagai wacana sekunder, ada wacana lain yang memberikan kritik yang sama terhadap masalah ini yaitu grup musik Slank. Slank dalam teori Brean merupakan wacana primer terhadap wacana sekunder. Selain wacana sekunder ini, banyak wacana penyeimbang yang hadir dan memiliki tujuan yang sama. Pergerakan wacana (baik sekunder maupun primer) memiliki tipe pergerakan KOKO (konvergen-konvergen). Karena secara esensi dan spirit wacana sekunder dan wacana sekunder sama-sama menciptakan lagu yang menyertakan sindiran terhadap ketidakpuasan terhadap wakil rakyat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Gorys, Keraf. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Harimurti, kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik : Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sawirman. 2014. *e135 Reader: Media Meliput Teror (Episode Usamah Bin Ladin)*. Padang : Pusat Studi Ketahanan Nasional Universitas Andalas Padang.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

[http://www.wowkeren.com/lirik/iwan\\_fals/politik-uang.html#ixzz459jORjLw](http://www.wowkeren.com/lirik/iwan_fals/politik-uang.html#ixzz459jORjLw)

<http://www.lensaterkini.web.id/2014/10/6-musisi-top-indonesia-yang-sering.html#ixzz459mShinK>

[http://www.wowkeren.com/lirik/iwan\\_fals/tikus-tikus-kantor.html#ixzz45ARtyAeK](http://www.wowkeren.com/lirik/iwan_fals/tikus-tikus-kantor.html#ixzz45ARtyAeK)

<http://cacatnyacapitalisme:tinjauankritiskegagalanpasar.muttaqin, hidayatul>. Di akses pada tanggal 7 april 2016 pukul 20.00 WIB

<http://academia.edu.com>